

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan memakai metodologi kuantitatif dan desain observasional analitik melalui *cross sectional study*, sebuah studi yang melihat keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan atau satu waktu dalam suatu populasi. Hasil pengukuran atau observasi dari variabel tersebut menggambarkan kondisi saat itu. Peneliti memutuskan untuk menggunakan jenis ini untuk menunjukkan faktor-faktor yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kedungkandang Malang yang diukur secara kuantitatif melalui kuesioner.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi adalah area umum dengan sifat dan ciri tertentu yang dipilih peneliti untuk dikaji serta selanjutnya diekstrapolasi dari temuannya (Sugiyono, 2023). Berdasarkan data dari Puskesmas Kedungkandang Malang, populasi pada penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus anggota aktif prolanis Puskesmas Kedungkandang bulan Januari hingga Juli 2025 dengan jumlah 92 pasien.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian ukuran keseluruhan populasi dan karakteristik umum. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil

dari populasi jika terlalu besar untuk dipelajari secara keseluruhan, misalnya karena kendala waktu, uang, atau tenaga (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya mencakup segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis sehingga kesimpulan lebih lanjut dibuat setelah informasi tentang hal ini dikumpulkan (Sugiyono, 2023).

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan berperan dalam menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (bergantung). Variabel ini biasa dikenal sebagai variabel rangsangan, penentu, atau pendahulu. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering disebut variabel yang tidak terikat (bebas) (Sugiyono, 2023). Variabel bebas penelitian adalah Jenis Kelamin, Usia, Kepribadian, Penghasilan, Dukungan Sosial, Religiusitas.

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan yang terpengaruh atau jadi hasil dari keberadaan variabel bebas. Variabel ini lebih dikenal sebagai variabel hasil, standar, atau akibat. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering merujuk pada variabel yang tergantung (terikat) (Sugiyono, 2023).

Variabel terikat penelitian merupakan *psychological well being* penderita DM tipe 2.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian merupakan arti terstruktur terkait teori (bukan hanya pandangan ahli atau penulis) dan temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Banyaknya kelompok teori yang harus dipaparkan akan tergantung pada seberapa luas permasalahan yang ada dan secara teknis bergantung pada jumlah variabel yang sedang diteliti (Sugiyono, 2023).

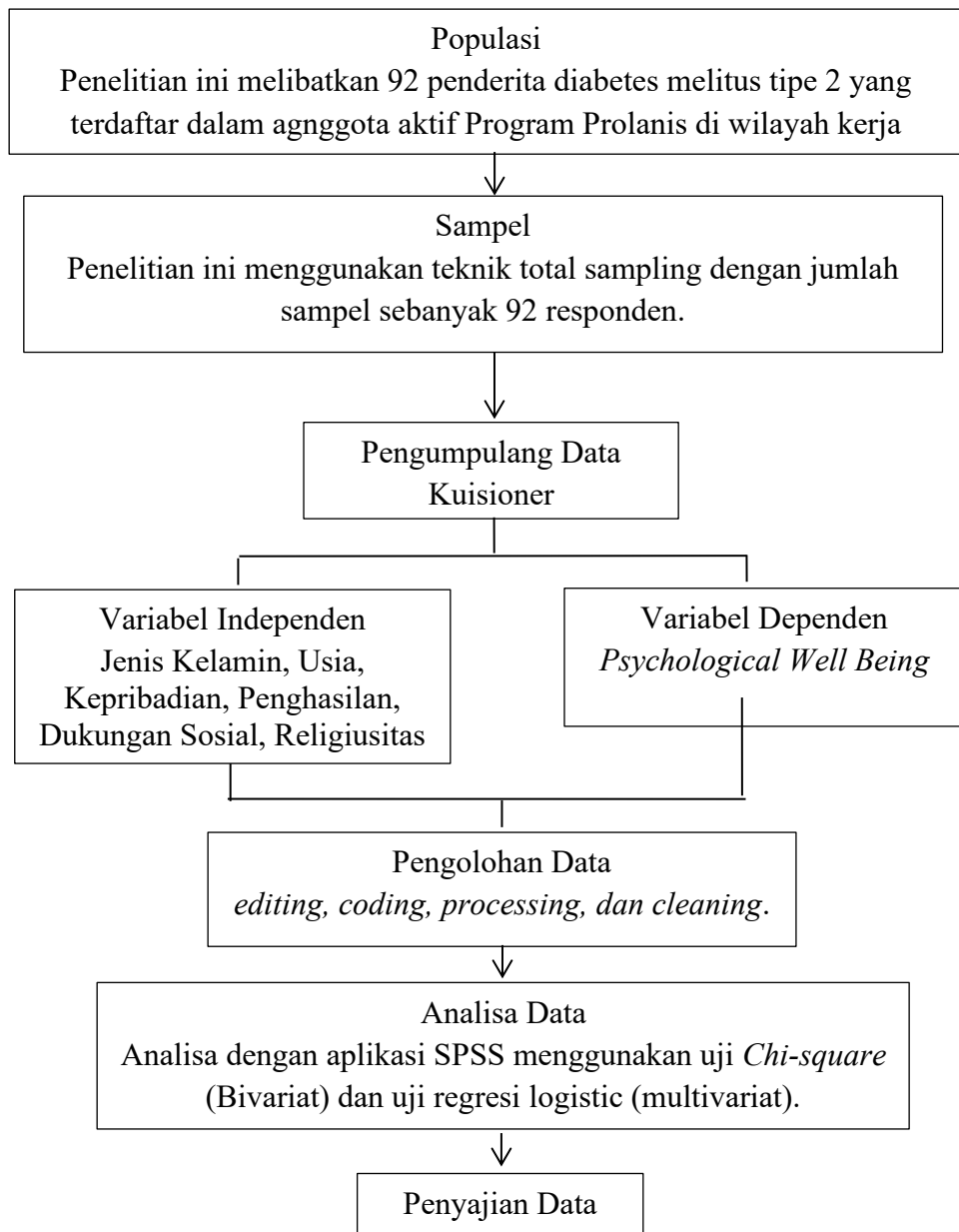
Tabel 2. Definisi Operasional Analisa Faktor yang Berhubungan dengan *Psychological Well Being* Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kedungkandang Malang.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Jenis Kelamin	Identitas seksual sejak lahir penderita diabetes mellitus tipe 2 yaitu laki-laki dan perempuan	1. Laki-Laki 2. Perempuan	Kuesioner	Nominal	Skor dikelompokkan menjadi 1. Laki-Laki 2. Perempuan
Usia	Usia merujuk pada lama waktu yang sudah berlangsung sejak kelahiran dan bias diukur dengan satuan waktu yang ada penderita diabetes mellitus tipe 2.	1. Usia 45-55 2. Usia 56-60	Kuesioner	Nominal	Skor dikelompokkan menjadi 1. Usia 45-55 2. Usia 56-60

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Kepribadian	Karakteristik individu penderita diabetes mellitus tipe 2 yang mempengaruhi cara beradaptasi dengan sekelilingnya.	Parameter kepribadian yaitu: 1. Ekstrovert 2. Introvert	Kuesioner <i>Eysenck's Personality Inventory</i> (Nur'aini, 2016) dalam Mirawati (2022)	Nominal	Skor akhir dikelompokkan menjadi 1. Ekstrovert (> 14) 2. Introvert (< 12)
Penghasilan	Penghasilan yang diterima kepala keluarga penderita diabetes mellitus tipe 2 dalam bentuk laba bersih dan diquantifikasi dalam bentuk uang.	UMR Kota Malang (3.500.000)	Kuesioner (Sari, 2021)	Nominal	Skor dikelompokkan menjadi 1. > UMR (> 3.500.000) 2. < UMR (< 3.500.000)
Dukungan Sosial	Dukungan Sosial merupakan individu yang secara langsung memberi saran, dorongan, bimbingan, dan memberi solusi saat penderita diabetes mellitus tipe 2 kesulitan.	Parameter dukungan sosial terdiri dari dukungan: 1. Emosional 2. Penghargaan 3. Instrumental 4. Informasi 5. Jaringan sosial	Kuesioner (Tyas, 2023)	Nominal	Skor (28-112) dikelompokkan menjadi : 1. Kurang (28-69) 2. Baik (70-112)
Religiusitas	Bentuk penghayatan nilai-nilai spiritual dan aturan yang mengatur perilaku penderita diabetes mellitus tipe 2 dalam interaksinya dengan Tuhan	Parameter religiusitas terdiri dari : 1. Intelektual 2. Ideologi 3. Ibadah publik 4. Ibadah pribadi 5. Pengalaman	Kuesioner <i>Centrality of Religious Scale</i> (Huber dan Huber, 2012) dalam Chairani et al, (2023)	Nominal	Skor (15-30) dikelompokkan menjadi 1. Lemah (15-22) 2. Kuat (23-30)

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
<i>Psychological well being</i>	Tingkat kesejahteraan psikologis seseorang penderita diabetes mellitus tipe 2.	Parameter kesejahteraan psikologis: 1. <i>Autonomy</i> 2. <i>Environmental Mastery</i> 3. <i>Personal Growth</i> 4. <i>Positive Relation With Other</i> 5. <i>Purpose in Life</i> 6. <i>Self Acceptance</i>	Kuesioner <i>Psychological well being Scale</i> (Ryff dan Keyes, 1995)	Nominal	Skor (18-126) dikelompokkan menjadi 1. Buruk (18-71) 2. Baik (72-126)

3.5 Kerangka Penelitian



Gambar 2. Kerangka Penelitian Analisa Faktor yang Berhubungan dengan *Psychological Well Being* Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Prolanis Wilayah Kerja Puskesmas Kedungkandang Malang

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data di Prolanis wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Malang.

3.6.2 Waktu Penelitian

Pengambilan data diambil selama Desember 2025 di Puskesmas Kedungkandang Malang.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah perangkat atau alat ukur sebagai mengevaluasi fenomena yang sedang diteliti. Banyaknya variabel yang telah diputuskan untuk diteliti menentukan berapa banyak alat penelitian yang dibutuhkan (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan berbagai jenis instrumen, yaitu:

1. Observasi

Observasi untuk menilai informasi seperti nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan jenjang pendidikan.

2. Kuesioner *Eysenck Personality Inventory* (EPI)

Alat untuk mengukur kepribadian menggunakan *Eysenck Personality Inventory* (EPI) yang diambil dari penelitian yang dilakukan Mirawati (2022) terdiri dari 22 item untuk menentukan apakah responden termasuk dalam kategori ekstrovert atau introvert. Berikut *blue print* kuesioner *Eysenck Personality Inventory* (EPI):

Tabel 3. *Blue Print Eysenck Personality Inventory*

Kepribadian	Nomor Item	Jumlah
Ekstrovert	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	14
Introvert	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	8
Jumlah		22

a. Rentang skor untuk pertanyaan:

- 1) Ya 1
- 2) Tidak 0

b. Kriteria nilai kumulatif alat ukur EPI adalah jika memperoleh skor di > 14 maka cenderung ekstrovert, serta skor < 12 maka memiliki kecenderungan introvert (Eysenck, HJ, dan Eysenck, SB 1968).

c. Uji validitas instrumen ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Syafiq dalam Widianari dan Herdiyanto; Dominika dan Virlia, (2018) dalam Mirawati (2022) dengan rentang validitas 0.89-0.93.

d. Uji reliabilitas juga dilakukan dengan hasil reliabilitas 0.98. Skala EPI dapat diterapkan dalam penelitian karena skala ini telah baku.

3. Kuesioner Penghasilan

Kuisisioner penghasilan pada penelitian ini mencakup 5 pertanyaan yang diadaptasi dalam (Sari, 2021). Berikut *blue print* kuesioner Penghasilan:

Tabel 4. *Blue Print Kuesioner Penghasilan*

Aspek	Nomor Item	Jumlah
Penghasilan	1,2	2
Jumlah		2

- a. Rentang skor untuk pernyataan:
 - 1) Jawaban A 1
 - 2) Jawaban B 2
 - 3) Jawaban C 3
 - 4) Jawaban D 4
- b. Kriteria nilai kuesioner penghasilan adalah $> \text{UMR}$ dan $< \text{UMR}$
- c. Uji validitas instrumen ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Sari, 2021) dengan hasil r hitung $(0,359-0,675) > r$ tabel $(0,349)$ hasilnya, dapat dikatakan bahwa kuisisioner tersebut valid.
- d. Uji reliabilitas kuesioner menunjukkan bahwa reliabel. Uji realibitas kuesioner tersebut dengan *Cronbach's Alpha* 0,844.

4. Kuesioner Dukungan Sosial

Alat yang dipakai untuk mengukur dukungan sosial diambil dari peneliti sebelumnya yaitu Tyas (2023) yang mengacu pada parameter dari Sarafino (1994). Jumlah pernyataan sebanyak 28 item terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) 18 item dan pernyataan negatif (*unfavorable*) sebanyak 10 item. Berikut *blue print* kuesioner Dukungan Sosial:

Tabel 5. *Blue Print* Kuesioner Dukungan Sosial

Aspek	No. Item		Total
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Dukungan Emosional	1, 3, 4, 5	2, 6	6
Dukungan Penghargaan	7, 10, 11	8, 9, 12	6
Dukungan Instrumental	13, 14, 15, 17	16, 18	6
Dukungan Informasi	19, 20, 22, 23	21, 24	6
Dukungan Jaringan Sosial	25, 26, 28	27	4
Total	18	10	28

- a. Rentang untuk pernyataan positif (*favorable*):

1) Sangat Setuju (SS)	4
2) Setuju (S)	3
3) Tidak Setuju (TS)	2
4) Sangat Tidak Setuju (STS)	1
- b. Rentang untuk pernyataan negative (*unfavorable*) :

1) Sangat Setuju (SS)	1
2) Setuju (S)	2
3) Tidak Setuju (TS)	3
4) Sangat Tidak Setuju (STS)	4
- c. Skor nilai dukungan sosial adalah 28-112 yang akan dikeompokkan menjadi baik dan buruk.
- d. Uji validitas instrumen ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Tyas (2023) dengan hasil r hitung (0,408 – 0,790) sehingga disimpulkan kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid.
- e. Uji reliabilitas kuesioner dukungan sosial dari 28 item menyatakan bahwa uji tersebut reliabel. Uji realibitas kuesioner dengan koefesien reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,916.

5. Kuesioner Religiusitas

Alat yang dipakai untuk mengukur religiusitas adalah *Centrality of Religious Scale* (CRS) diadaptasi oleh Chairani, Wimbarti, Subandi, dan Wibirama (2023) mengacu pada lima indikator Huber dan Huber, (2012). Jumlah pernyataan yang digunakan dalam instrumen ini adalah sebanyak 15 item. Berikut *blue print* kuesioner Religiusitas:

Tabel 6. *Blue Print* Kuesioner Religiusitas

Aspek	Nomor Item	Jumlah
Intelektual	1,2,3	3
Ideologi	4,5,6	3
Ibadah Publik	7,8,9	3
Ibadah Pribadi	10,11,12	3
Pengalaman	13,14,15	3
Jumlah		15

a. Rentang skor untuk pernyataan:

1) Ya 2

2) Tidak 1

b. Skor nilai Religiusitas adalah 15-30 yang dikelompokkan menjadi baik dan buruk.

c. Uji validitas instrumen ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Chairani, Wimbari, Subandi, dan Wibirama (2023) dengan hasil menunjukkan bahwa item pengukuran secara akurat menangkap dimensi religiusitas ($T > 1.96$), dengan rentang berkisar diantara 0.06 – 0.61.

d. Uji reliabilitas kuesioner religiusitas bernilai 0.836 sebanyak 15 item yang menunjukkan bahwa uji tersebut *reliable*.

6. Kuesioner *Psychological Well Being*

Kuisisioner *Psychological Well Being* pada penelitian ini menggunakan kuisisioner *Psychological Well Being Scale* yang disusun oleh Ryff dan Keyes (1995). Dalam kuisisioner ini mencakup 18 pertanyaan. Berikut *blue print* kuesioner *Psychological Well Being Scale*:

Tabel 7. *Blue Print Psychological Well Being Scale*

Aspek	No. Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Autonomy</i>	17, 18	15	3
<i>Environmental Mastery</i>	8, 9	4	3
<i>Personal Growth</i>	11, 12	14	3
<i>Positive Relations with Others</i>	13	6, 16	3
<i>Purpose in Life</i>	3	7, 10	3
<i>Self-Acceptance</i>	1, 2	5	3
Total	10	8	18

a. Rentang untuk pernyataan positif :

- | | |
|------------------------|---|
| 1) Sangat setuju | 5 |
| 2) Setuju | 4 |
| 3) Netral | 3 |
| 4) Tidak setuju | 2 |
| 5) Sangat tidak setuju | 1 |

b. Rentang untuk pernyataan negatif :

- | | |
|------------------------|---|
| 1) Sangat setuju | 1 |
| 2) Setuju | 2 |
| 3) Netral | 3 |
| 4) Tidak setuju | 4 |
| 5) Sangat tidak setuju | 5 |

d. Skor nilai *Psychological Well Being Scale* adalah 18-126 yang dikelompokkan menjadi baik dan buruk.

- e. Uji validitas instrumen yang dilakukan oleh Humaidah dan Mulyono (2025) adalah uji validitas item dengan melakukan analisis CFA . Hasil yang didapat Validitas item dalam mengukur variabel kesejahteraan psikologis mencakup enam dimensi ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai T untuk semua item lebih besar dari 1,96.
- f. Uji reliabilitas kuesioner kesejahteraan psikologis 18 butir untuk semua dimensi mendapat hasil 0,916, yang menunjukkan bahwa tes tersebut dapat diandalkan. Kuisisioner ini memiliki koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,943.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan mengkaji sumber primer yaitu responden yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara langsung dengan teknik observasi dan kuesioner *Psychological Well-being Scale*.

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Berikut ini tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengidentifikasi masalah yang relevan dan signifikan untuk diteliti. Identifikasi dilakukan melalui kajian pustaka dan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan
 - b. Menentukan lokasi penelitian yang berada dalam area Puskesmas Kedungkandang, Kota Malang.
2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memilih partisipan yang ditetapkan di Prolanis Wilayah Kerja Puskesmas Kedungkandang Malang.
- b. Peneliti meminta permohonan izin melaksanakan penelitian dari ketua Puskesmas Kedungkandang.
- c. Peneliti melakukan penelitian disaat kegiatan rutin Prolanis Wilayah Kerja Puskesmas dan door to door.
- d. Ketika bertemu dengan responden, peneliti menginformasikan terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian serta memberikan lembar persetujuan sebelum responden mengisi kuesioner.
- e. Melaksanakan penelitian dengan mengisi kuesioner oleh responden.
- f. Peneliti akan memverifikasi bahwa kuesioner telah diisi lengkap, dan jika tidak lengkap, peneliti akan klarifikasi kepada responden.
- g. Mengumpulkan data.

3.10 Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan untuk tujuan membuat laporan atau analisis yang perlu disusun, diatur, dan disediakan secara terorganisir dan mudah dipahami (Pratikno, 2020). Lebih mudah untuk menarik kesimpulan tentang makna dari semua fenomena yang terjadi di lapangan ketika hasil penelitian ini disajikan dalam format tabel. Penjelasan akan disusun dalam kalimat-kalimat yang dimaksudkan untuk menjelaskan dan melengkapi hasil data yang telah dikelompokkan dan ditabulasikan.

3.11 Analisa Data

Setelah pengumpulan informasi dari semua responden dilakukan langkah selanjutnya yakni analisis data. Pengelompokan data ke dalam kategori berdasarkan variabel dan tipe responden, menyusun data dalam tabel berdasarkan semua variabel responden, menampilkan data untuk setiap variabel yang diteliti, menyelesaikan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan melakukan analisis untuk menguji hipotesis adalah langkah-langkah yang terlibat dalam analisis data (Sugiyono, 2023). Langkah selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang ditetapkan dengan *psychological well being* penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kedungkandang Malang.

3.11.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengkarakterisasi setiap variabel yang akan diteliti. Jenis data yang digunakan menentukan jenis analisis yang dilakukan (Widodo et al., 2023). Usia dan jenis kelamin termasuk di antara ciri-ciri demografis peserta dalam penelitian ini yang akan digambarkan sebagai kategori persentase. Tabel distribusi presentase masing-masing variabel digunakan untuk menentukan karakteristik responden.

3.11.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk menunjukan adanya hubungan antara dua variabel. Analisis bivariat digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui ada tidak nya hubungan antara variabel

independen atau faktor yang berhubungan dan variabel dependen atau *psychological well being* di Puskesmas Kedungkandang Malang.

Tabel 8. Analisa Bivariat Analisa Faktor yang Berhubungan dengan *Psychological Well Being* Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kedungkandang Malang

Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	Uji Bivariat
Faktor Jenis Kelamin	<i>Psychological Well Being</i>	<i>Chi-square</i>
Faktor Usia	<i>Psychological Well Being</i>	<i>Chi-square</i>
Faktor Kepribadian	<i>Psychological Well Being</i>	<i>Chi-square</i>
Faktor Penghasilan	<i>Psychological Well Being</i>	<i>Chi-square</i>
Faktor Dukungan Sosial	<i>Psychological Well Being</i>	<i>Chi-square</i>
Faktor Religiustitas	<i>Psychological Well Being</i>	<i>Chi-square</i>

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah data kategori, oleh karena itu, analisis dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik Chi-Square. Uji Chi-Square digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel independen (jenis kelamin, usia, kepribadian, penghasilan, dukungan social, religiusitas) dan variabel dependen (*Psychological Well Being*). Karena data telah memenuhi asumsi penggunaan uji Chi-Square, maka analisis bivariat yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square. Tujuan dari analisis bivariat adalah untuk mengidentifikasi korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Uji kemaknaan hubungan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (p-value) terhadap tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$ 1)

1. Jika nilai $p \leq 0,05$, maka hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika nilai $p > 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan tidak signifikan secara statistik.

3.11.3 Analisis Multivariat

Salah satu teknik untuk meneliti hubungan antara karakteristik independen yang berbeda dan kesejahteraan psikologis pasien diabetes melitus Tipe 2 adalah dengan uji regresi logistik. Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena sesuai untuk mengetahui pengaruh serentak dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala ordinal maupun dikotomi. Variabel bebas yang dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, kepribadian, penghasilan, dukungan sosial, serta religiusitas, sementara variabel terikatnya adalah *psychological well being*.

Penentuan faktor dominan dilakukan dengan melihat nilai odds ratio (OR) dari masing-masing variabel. Variabel dengan nilai OR terbesar (lebih dari 1) menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki peluang paling besar memengaruhi *psychological well being*. Selain itu, signifikansi statistik ditentukan dengan melihat nilai p (p value), di mana variabel dengan $p < 0,05$ dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel dengan OR tinggi dan nilai p yang signifikan

akan diinterpretasikan sebagai faktor dominan. Rumus umum regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

- p = probabilitas kejadian (misalnya *psychological well being* baik)
- $\frac{p}{1-p}$ = odds atau peluang kejadian
- β_0 = konstanta
- β_n = koefisien regresi logistik
- X_n = variabel independen

3.12 Teknik Pengolahan Data

Tujuan dari pemrosesan data adalah untuk mengubah data yang masuk dan keluar menjadi format lain yang sangat dibutuhkan berupa informasi (Nawassyarif et al., 2020). Setelah melakukan pengisian kuesioner, data yang dikumpulkan akan diproses untuk penyelidikan ini. Peneliti melakukan beberapa aktivitas dalam mengolah data tersebut, yaitu:

1. *Editing*

Pengeditan data adalah proses untuk merapikan dan melengkapi informasi yang sudah dikumpulkan melalui kuesioner. Proses pengeditan kuesioner bertujuan untuk memeriksa apakah semua data yang diperoleh telah ditulis pada tempat yang sesuai di dalam kuesioner. *Editing* diperlukan karena saat mencatat hasil kuisisioner, mungkin ada informasi yang belum dituliskan pada tempatnya atau ada catatan tambahan yang diperlukan (Pradistya, 2021). Peneliti

melakukan pengeditan terhadap data yang dikumpulkan guna memastikan bahwa semua data yang diisi dalam instrumen sudah lengkap.

2. *Coding*

Pengkodean atau *coding* dapat diartikan sebagai suatu proses penugasan angka untuk setiap respon yang terdapat dalam kuesioner (Pradistya, 2021). Pengkodean diperlukan untuk menganalisis jawaban dari pertanyaan penelitian yang diambil dari kumpulan data hasil pengisian kuesioner (Priharsari dan Indah, 2021). Data yang dilakukan coding, sebagai berikut:

a. Nama responden diubah menjadi R1, R2, R3, ... dan seterusnya.

b. Jenis kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

c. Usia

Usia 45-55 = 1

Usia 56-60 = 2

d. Kepribadian

Ekstrovert = 2

Introvert = 1

e. Penghasilan

> UMR = 2

< UMR = 1

f. Dukungan Sosial

Baik = 2

Buruk = 1

g. Religiusitas

Baik = 2

Buruk = 1

h. *Psychological well being*

Baik = 2

Buruk = 1

3. *Proseccing*

Dari hasil pengisian kuesioner yang sudah dipastikan benar dan lengkap, serta telah dikode, maka dilakukan tahapan pengolahan data agar bisa dianalisis dan menentukan validitas hipotesis. Data dari kuisisioner dimasukkan ke dalam program SPSS untuk menyelesaikan proses ini..

4. *Cleaning*

Pembersihan data adalah proses verifikasi bahwa tidak ada kesalahan yang dibuat pada data yang telah dimasukkan. Kesalahan ini bisa muncul saat proses penginputan ke komputer. Proses pembersihan penting dilakukan untuk menghindari data duplikasi, menyusun lebih rapi, serta memastikan data dapat digunakan dengan baik (Widiari et al., 2020).

3.13 Etika Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan sudah mendapatkan sertifikat uji etik dengan registrasi No.DP.04.03/F.XXI.30/01236/2025. Penelitian ini

dilaksanakan dengan memperhatikan penerapan etika penelitian secara menyeluruh, yang didasarkan pada empat asas fundamental etika penelitian. Keempat asas tersebut menjadi pedoman utama dalam setiap tahapan penelitian guna menjamin perlindungan hak, keselamatan, serta kesejahteraan subjek penelitian. Berikut merupakan 4 asas sebagai pedoman:

1. Penjelasan sebelum penelitian (*Informed Consent*)

Salah satu cara peneliti menunjukkan penghormatan terhadap harkat dan martabat responden penelitian adalah dengan memberikan lembar persetujuan atau *informed consent* kepada responden. Setelah memberikan penjelasan, peneliti akan menyerahkan lembar *informed consent* kepada responden. Jika mereka setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian, mereka akan menandatangani lembar persetujuan tersebut. Namun, jika ada yang bersedia diikutsertakan, tidak akan ada pemaksaan dan peneliti menghargai hak mereka.

2. Rahasia (*confidentiality*)

Setiap individu memiliki hak untuk menjaga informasi yang mereka miliki agar tidak diketahui pihak lain maka dari itu, demi kerahasiaan responden terjaga, hasil data yang didapatkan untuk tujuan penelitian semata saja.

3. Hak Responden (*Autonomy*)

Dalam penelitian ini, peneliti selalu memberi penjelasan tentang prosedur yang akan dilakukan dan memastikan bahwa semua

responden menerima perlakuan serta keuntungan yang setara tanpa adanya diskriminasi.

4. Memberikan manfaat bagi responden (*Beneficience*)

Selama berlangsungnya penelitian, peneliti berupaya untuk meminimalkan risiko yang mungkin dialami oleh responden dengan memprioritaskan rasa saling percaya serta membangun komunikasi yang efektif antara peneliti dan responden. Selain itu, sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih atas kesediaan responden berpartisipasi dalam penelitian ini, peneliti memberikan souvenir berupa satu set alat potong kuku, tisu basah, dan hand sanitizer kepada setiap responden.